

Panduan Alat Penilaian Tanggung Jawab Sosial (SRA) untuk Menentukan Unit Penilaian (UoA)

Februari 2022, Versi 1.0



Daftar isi

1	Latar Belakang & Pengantar tentang Unit Penilaian SRA.....	3
1.1	Cakupan	3
1.2	Bagaimana SRA menetapkan UoA?.....	3
1.2.1	Perikanan Tangkap Liar.....	3
1.2.2	Tempat-Tempat Pengolahan	3
2	Tujuan	4
3	Pertimbangan-Pertimbangan untuk Menentukan Cakupan	4
3.1	Faktor-Faktor Sosial Ekonomi	4
3.1.1	Sebaran Geografis	4
3.1.2	Entitas Manajemen.....	5
3.2	Mengkomunikasikan dan Memahami Hasil-Hasil SRA	6
3.3	Panduan tambahan untuk Proyek-Proyek Peningkatan Perikanan (FIP)	7
4	Contoh.....	9
4.1	Contoh 1: Sebaran Geografis (Pertimbangan Yurisdiksi dan Regional)	10
4.1.1	Yurisdiksi Nasional	10
4.1.2	Perbedaan Regional	11
4.1.3	Laut Lepas.....	13
4.2	Contoh 2: Entitas Manajemen	18
5	LAMPIRAN.....	20
5.1	Panduan untuk Menentukan UoA Lebih dari Satu Entitas Manajemen.....	20

1 Latar Belakang & Pengantar tentang Unit Penilaian SRA

Unit Penilaian (*Unit of Assessment/UoA*) terdiri dari perorangan-perorangan (pekerja, nelayan, dan petambak) dan tapak-tapak (kapal, lahan budidaya perairan, dan/atau lokasi pengolahan) yang masuk dalam cakupan pengukuran. Penilaian Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility Assessment/SRA*) menetapkan UoA terutama dalam kaitannya dengan sediaan ikan dan jenis alat tangkap, sama halnya dengan bagaimana standar-standar makanan laut menetapkan cakupan untuk audit dan penilaian lingkungan. Meskipun kapal dan perorangan biasanya tidak masuk dalam pertimbangan ketika dilakukan penilaian lingkungan, ketika melakukan SRA elemen-elemen ini penting dalam menentukan UoA dengan jelas. Dalam beberapa kasus, ini akan cukup sederhana seperti halnya operasi tambak yang lebih kecil atau perikanan sediaan ikan setempat. Namun demikian, dalam rantai pasok yang lebih rumit, ini seringkali akan melibatkan populasi yang tidak terlalu homogen dan dengan demikian menghasilkan masalah-masalah sosial dengan lebih banyak nuansa.

Karena SRA merupakan alat untuk membantu pengguna agar bisa untuk memahami risiko-risiko sosial dalam sebuah rantai dengan lebih baik, cakupan UoA bisa sangat menentukan hasil-hasilnya. Dengan kata lain, akan ada tingkat-tingkat risiko yang dihasilkan yang ditentukan oleh apa yang anda pilih untuk dinilai. Mengagregasikan satu penilaian ke dalam UoA yang tidak sesuai bisa membawa hasil-hasil yang menyesatkan. Mengagregasikan terlalu luas bisa tidak menampilkan kawasan-kawasan berisiko tinggi yang masuk dalam UoA yang secara umum berisiko rendah, atau sebaliknya. Sebaliknya, mengelompokkan terlalu detil bisa mengakibatkan dilakukannya evaluasi-evaluasi serupa yang memakan biaya dan waktu.

Meskipun tidak ada cara yang “benar” dan “salah” untuk menentukan cakupan UoA, penting agar para pelaksana menetapkan UoA dengan seksama. Informasi yang disajikan di dalam dokumen ini dimaksudkan untuk membekali para pelaksana dengan pemahaman dasar tentang pertimbangan-pertimbangan yang harus diambil ketika menetapkan UoA.

1.1 Cakupan

Panduan dalam dokumen ini dimaksudkan untuk perikanan tangkap liar dan fasilitas-fasilitas pengolahan. Contoh-contoh khusus bisa dilihat di Bagian 4.

1.2 Bagaimana SRA menetapkan UoA?

1.2.1 Perikanan Tangkap Liar

Untuk perikanan tangkap liar, UoA ditetapkan terutama berdasarkan sasaran sediaan digabungkan dengan metode/alat penangkapan ikan (termasuk jenis kapal) yang hendak melakukan penangkapan terhadap sediaan tersebut. UoA ditetapkan secara sekunder berdasarkan armada, kelompok kapal, pelaksana penangkapan ikan perorangan, atau nelayan-nelayan lain yang memenuhi syarat yang disertakan dalam penilaian. Semua nelayan, baik yang dipekerjakan secara langsung oleh manajemen atau dipekerjakan melalui pihak ketiga (misalnya perekrut atau kontraktor tenaga kerja), harus masuk dalam Unit Penilaian.

1.2.2 Tempat-Tempat Pengolahan

Untuk pelaksanaan pengolahan, UoA paling baik ditentukan berdasarkan tapak dan perorangan yang dikelola oleh satu perusahaan/entitas manajemen yang legal. Subkontraktor, misalnya yang menyediakan transportasi untuk pekerja atau pengangkutan produk, tidak masuk sebagai bagian dari UoA. Semua pekerja, baik yang dipekerjakan secara langsung oleh manajemen atau dipekerjakan melalui pihak ketiga (misalnya perekrut atau kontraktor tenaga kerja), harus masuk dalam Unit Penilaian.

Jenis-jenis pengoperasian yang berbeda bisa masuk dalam cakupan yang sama dalam penilaian. Misalnya, satu UoA tunggal bisa meliputi kapal-kapal penangkapan ikan di alam liar maupun di satu fasilitas pengolahan.

2 Tujuan

Dokumen panduan ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dalam menentukan UoA melalui ilustrasi-ilustrasi tentang elemen-elemen yang harus masuk dalam pertimbangan, yang bisa dibagi menjadi dua kategori utama:

- + Faktor-faktor sosial ekonomi: Dokumen ini memberikan rincian tentang sebaran geografis dan entitas-entitas manajemen. Namun demikian, ada faktor-faktor lain yang bisa masuk dalam pertimbangan dalam menentukan UoA, misalnya antara lain populasi pekerja migran atau adanya perekrut atau kontraktor tenaga kerja.
- + Menyampaikan dan Memahami Hasil-Hasil SRA

Selain itu, Bagian 3.3 dikhususkan untuk memandu penentuan UoA SRA yang optimal untuk Proyek-Proyek Peningkatan Perikanan (*Fishery Improvement Projects/FIP*), yang sudah mempunyai satu UoA untuk penilaian lingkungan yang ditentukan berdasarkan spesies dan jenis alat tangkap.

3 Pertimbangan-Pertimbangan untuk Menentukan Cakupan

3.1 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi

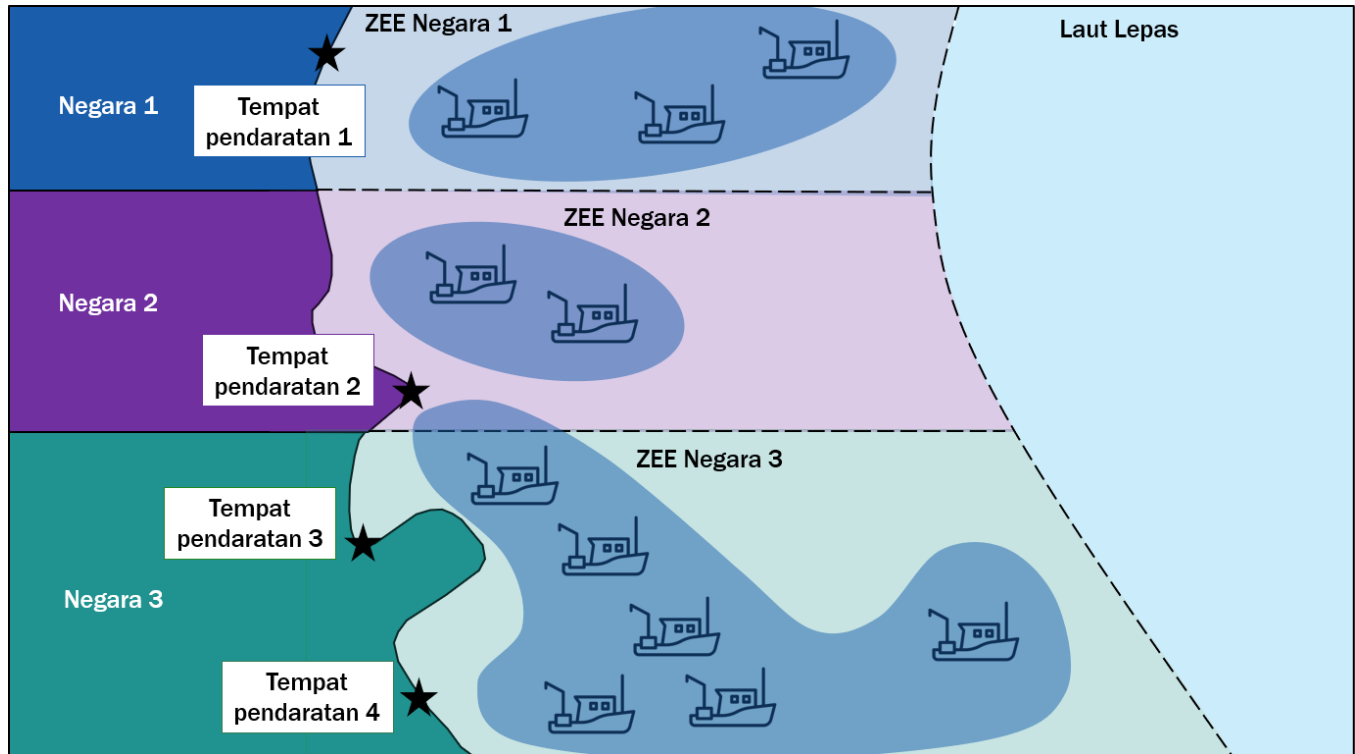
Karena kondisi-kondisi kerja sangat ditentukan oleh konteks sosial ekonomi, termasuk kondisi setempat dan manajemen pemberi kerja, sebaran geografis dan entitas-entitas manajemen merupakan dua dari faktor-faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika menentukan UoA.

3.1.1 Sebaran Geografis

Antaryurisdiksi

Sebuah UoA yang ditentukan hanya berdasarkan sediaan dan alat tangkap bisa menggabungkan berbagai yurisdiksi nasional dan daerah dan Zona-Zona Ekonomi Ekonomi Eksklusif (ZEE) serta laut lepas, yang dikelola oleh Organisasi Manajemen Perikanan Regional (*Regional Fisheries Management Organizations /RFMOs*). Masing-masing yurisdiksi kemungkinan akan mempunyai kekhasan tersendiri dalam hal hukum peraturan, budaya, norma, dan faktor-faktor sosial ekonomi lainnya. Bahkan dalam yurisdiksi yang sama, ada tingkat risiko yang berbeda-beda untuk perorangan yang bekerja dalam perikanan yang sama.

Jika satu sediaan melintasi lebih dari satu negara, merupakan praktik unggulan jika SRA minimal dilakukan di tingkat negara (lihat contoh di



[Gambar 3](#)). Ini karena perbedaan-perbedaan tiap negara bisa mempengaruhi hasil-hasil risiko secara keseluruhan. Misalnya, hak atas kebebasan berserikat berbeda-beda di setiap negara. Ketika melakukan pendekatan terhadap UoA berdasarkan pada sediaan semata, merupakan hal yang umum jika UoA ditentukan dengan mencakup lebih dari satu negara (misalnya Vietnam dan Thailand). Karena hak atas kebebasan berserikat lebih dibatasi di Vietnam daripada di Thailand, Vietnam akan menghasilkan skor risiko tinggi untuk indikator 1.1.4 dalam SRA, yaitu Kebebasan berserikat dan perundingan bersama, dibandingkan Thailand, *jika keduanya dipisah menjadi dua UoA dan diskor secara terpisah*. Sebaliknya, jika ada satu UoA tunggal yang mencakup baik Thailand dan Vietnam, perbedaan-perbedaan antara konteks Vietnam dan Thailand akan semakin sulit dilihat dalam skor akhir. Ini hanyalah satu contoh tentang bagaimana menggabungkan berbagai yurisdiksi yang berbeda dalam satu UoA tunggal yang dapat mempengaruhi hasil-hasil SRA.

Kelompok kapal yang melakukan penangkapan ikan terutama di laut lepas minimal bisa dikelompokkan menurut bendera negaranya (lihat contoh lihat contoh di [Gambar 11](#)). Meskipun demikian, entitas manajemen dan/atau lokasi tempat pendaratan yang berbeda dari bendera negara lihat contoh di [Gambar 7](#) dan [Gambar 8](#)) bisa juga dipertimbangkan di sini.

Regional/Kawasan

Meskipun lebih sulit untuk dibedakan, perbedaan-perbedaan di tingkat regional dalam satu yurisdiksi yang sama juga bisa mempengaruhi hasil-hasil satu SRA. Kemungkinan ada perbedaan-perbedaan budaya, perbedaan dalam peraturan kota, atau konteks sosial ekonomi lainnya. Meskipun bisa berpengaruh pada SRA secara keseluruhan, khususnya akan penting untuk melakukan pengukuran terhadap Prinsip 3: Meningkatkan Ketahanan Pangan, Gizi dan Penghidupan. Tidak ada satu cara tunggal yang bisa ditentukan untuk semua ketika mempertimbangkan untuk melakukan pemisahan di tingkat kawasan untuk SRA, namun pertanyaan-pertanyaan berikut bisa membantu untuk menentukan langkah terbaik (lihat contoh di [Gambar 4](#) dan [Gambar 5](#)):

- + Apakah perorangan-perorangan masuk dalam struktur tenaga kerja yang sama (misalnya operator perorangan vs pekerja/nelayan yang dipekerjakan)?
- + Apakah satu kawasan mempunyai proporsi pekerja migran yang lebih besar daripada kawasan lain

- + Apakah ada perbedaan-perbedaan budaya yang diketahui antar kawasan, misalnya kepercayaan keagamaan atau adat istiadat?
- + Apakah ada kawasan yang berada dalam tahap pembangunan ekonomi yang sama?

3.1.2 Entitas Manajemen

Definisi:

- + **Entitas Manajemen:** Entitas manajemen diartikan sebagai semua kapal, tapak, dan/atau perorangan yang tunduk pada satu otoritas tunggal atau kolektif. Misalnya, satu entitas manajemen bisa saja berupa satu koperasi penangkapan ikan, satu perusahaan yang mempunyai armada kapal sendiri, atau perusahaan yang terintegrasi secara vertikal dengan pengelolaan panen, pengolahan dan pengembangan brand. Entitas manajemen bisa atau tidak bisa ditetapkan secara hukum: sebuah koperasi bisa secara formal terdaftar secara hukum atau bisa saja merupakan operator-operator perorangan yang bekerja secara kolektif dalam satu komunitas tanpa membentuk satu koperasi yang terdaftar secara hukum.
- + **Jenis Entitas Manajemen:** Jenis entitas manajemen mengacu kepada bagaimana entitas diorganisasikan, baik secara hukum dan menurut karakteristiknya. Satu jenis entitas manajemen bisa diartikan pada tingkat industri atau perajin. Ia bisa juga diartikan sebagai perusahaan swasta yang memperkerjakan pekerja atau koperasi penangkapan ikan yang beranggotakan operator perorangan.

Karena entitas-entitas manajemen yang berbeda mempunyai norma, sistem, aturan dan proses yang berbeda-beda, mereka akan cenderung mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda dan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengurangi risiko. Ini artinya entitas-entitas manajemen merupakan satu pertimbangan penting dalam menentukan UoA.

Setiap Entitas Manajemen mempunyai UoA mereka sendiri

Cara paling sederhana untuk menentukan UoA adalah dengan menilai SRA di tingkat entitas manajemen, bahkan jika berbagai entitas manajemen melakukan penangkapan sediaan ikan yang sama dengan alat tangkap yang sama (lihat contoh di [Gambar 12](#) dan [Gambar 13](#)).

Mengelompokkan Berbagai Entitas Manajemen ke dalam satu UoA Tunggal

Jika pelaksana hendak memasukkan berbagai entitas manajemen dalam cakupan satu UoA tunggal untuk sebuah SRA, beberapa pertimbangan harus diambil untuk memastikan temuan-temuan SRA bernilai bagi semua entitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Ketika entitas-entitas manajemen dikelompokkan bersama, temuan di satu lokasi bisa mempengaruhi skor risiko keseluruhan UoA. Tanpa adanya pengambilan keputusan dan akuntabilitas, ini bisa semakin mempersulit penentuan intervensi dan pemantauan perbaikan serta bisa menimbulkan konflik antar entitas-entitas manajemen. Sebaliknya, mengelompokkan berbagai entitas dalam satu UoA tunggal mempunyai satu kelebihan yaitu ini bisa menjadi cara yang paling efektif dari segi biaya untuk melaksanakan SRA. [Lampiran 5.1](#) menguraikan beberapa praktik unggulan untuk UoA yang berisi berbagai entitas manajemen dalam cakupan satu penilaian tunggal.

UoA dengan Berbagai Jenis Entitas Manajemen yang Berbeda

Entitas-entitas manajemen yang berbeda juga bisa ditandai dengan berbagai skala, jenis kapal atau praktik penangkapan ikan yang berbeda (misalnya perajin vs skala industri), dan / atau jenis tenaga kerja (satu koperasi beranggotakan operator perorangan vs perusahaan swasta dengan tenaga kerja berupah). Tidak

direkomendasikan untuk menggabungkan entitas-entitas manajemen yang mempunyai karakteristik-karakteristik yang berbeda ini. Karena kekhasan masing-masing konteks, berlaku indikator-indikator SRA yang berbeda dan risiko-risiko yang melekat juga berbeda. Meskipun tidak disarankan, SRA masih tetap bisa dilaksanakan untuk berbagai ukuran dan jenis jika perlu.

3.2 Mengkomunikasikan dan Memahami Hasil-Hasil SRA

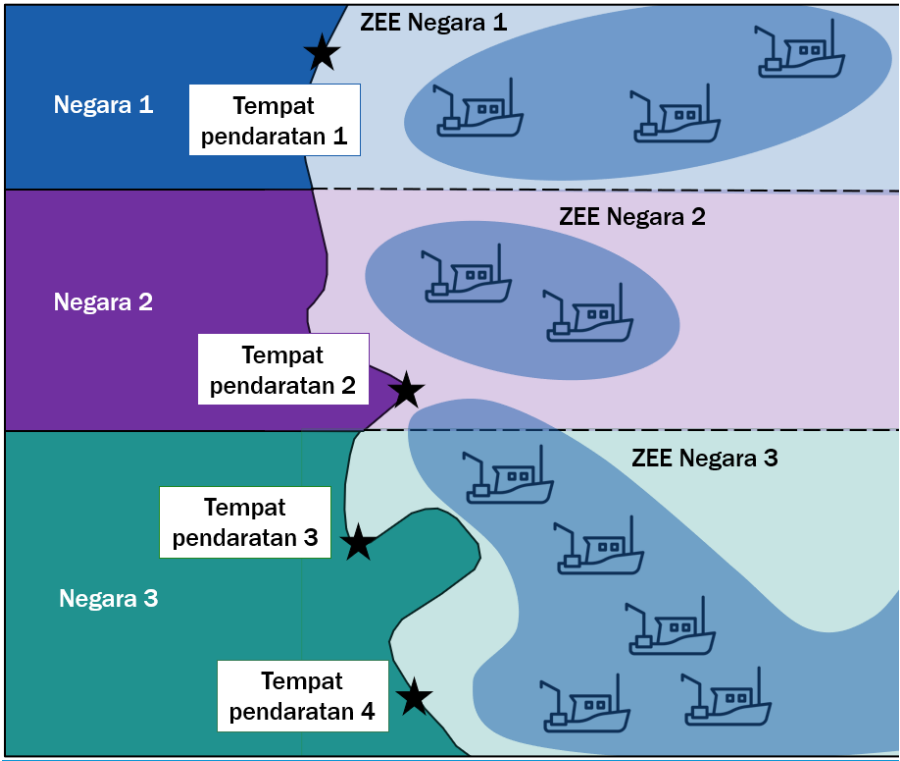
Bagaimana hasil-hasil SRA dikomunikasikan dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan akan tergantung pada audiens dan akan menjadi pertimbangan penting ketika menentukan cakupan UoA.

Cakupan UoA bisa ditentukan secara sempit atau luas tergantung pada hasil (*outcome*) yang diharapkan:

- + **Sempit:** UoA yang ditentukan dengan cakupan yang sempit paling sesuai untuk mendapatkan hasil-hasil yang terperinci. Contoh UoA yang ditentukan dengan cakupan yang sempit adalah satu kawasan atau komunitas tunggal, atau satu entitas manajemen tunggal. Melaksanakan satu SRA dengan UoA bercakupan sempit akan membantu anda untuk melihat informasi risiko yang terpilah untuk berbagai kawasan/kota/komunitas atau entitas manajemen yang berbeda. Hasil-hasil dari SRA dengan UoA dengan cakupan sempit juga akan lebih membantu disusunnya satu rencana peningkatan yang lebih mengenai sasaran dan spesifik, serta pemantuan yang lebih mudah terhadap peningkatan-peningkatan tersebut. Tingkat kedetilan ini akan paling sesuai untuk mereka yang mencoba untuk mengidentifikasi dan memperbaiki tingkat risiko di tingkat lokasi.
- + **Luas:** UoA yang ditentukan dengan cakupan yang luas paling sesuai untuk informasi risiko tingkat tinggi yang mungkin paling mudah dilihat daripada berbagai hasil dari UoA-UoA dengan cakupan sempit. Contoh dari UoA dengan cakupan luas adalah satu negara atau RFMO tunggal, atau satu sediaan dan jenis alat tangkap tunggal. SRA dengan cakupan UoA yang luas bisa membantu pengembangan strategi-strategi atau intervensi-intervensi di skala yang besar. Contohnya, pendekatan ini paling sesuai untuk pemerintah yang berupaya untuk memahami dan mengatasi risiko-risiko di tingkat nasional atau pengecer yang mencoba memahami risiko di tingkat perikanan atau FIP.

Tabel 1: Contoh pelingkupan SRA untuk memastikan hasil-hasilnya memenuhi kebutuhan audiens.

Audiens	Maksud Pelaksanaan SRA	Usulan UoA	Tingkat Kedetilan
Proyek Peningkatan Perikanan (Fishery Improvement Project /FIP)	Untuk memenuhi persyaratan-persyaratan FisheryProgress untuk	Lihat Bagian 4.3 di bawah untuk mendapatkan panduan.	Sempit atau Luas

	pelaporan .		
Pemasok/eksportir	Untuk membedakan produk mereka berdasarkan merk dan pengecer dan/atau untuk menunjukkan bahwa persyaratan-persyaratan pengadaan telah dipenuhi.	UoA semestinya ditentukan di tingkat entitas manajemen karena ini menjadi dasar keputusan-keputusan pengadaan. (Gambar 13)	Sempit
Brand	Untuk melakukan pengadaan secara terpilih dari pemasok yang bisa menunjukkan hasil-hasil SRA dengan risiko menengah atau rendah untuk satu spesies, alat tangkap, dan negara tertentu.	Memisahkan UoA untuk setiap negara. Lebih dari satu entitas manajemen bisa dimasukkan dalam cakupan SRA yang sama. ( Gambar 3)	Luas

<p>Pengecer</p>	<p>Untuk membagi pemasok berdasarkan spesies dan negara.</p>	<p>Memisahkan UoA untuk setiap negara dan. Lebih dari satu entitas manajemen bisa dimasukkan dalam cakupan SRA yang sama. (</p>	<p>Luas</p>
<p>The diagram illustrates three countries (Negara 1, 2, 3) with their respective Exclusive Economic Zones (ZEE). Each country has a designated landing site (Tempat pendaratan 1, 2, 3, 4). Fishing vessels are shown within each ZEE, indicating that different entities can manage different areas within the same country's ZEE.</p>			
<p><i>Gambar 3)</i></p>			
<p>Pemerintah</p>	<p>Untuk menjadi dasar penyusunan kebijakan dan penganggaran.</p>	<p>Satu UoA tunggal di tingkat negara. Lebih dari satu entitas manajemen akan dimasukkan dalam cakupan satu UoA. (</p>	<p>Luas</p>
<p>The diagram illustrates three countries (Negara 1, 2, 3) with their respective Exclusive Economic Zones (ZEE). Each country has a designated landing site (Tempat pendaratan 1, 2, 3, 4). Fishing vessels are shown within each ZEE, indicating that a single management entity covers the entire national area.</p>			
<p><i>Gambar 3)</i></p>			

Akademis	Untuk menjawab pertanyaan penelitian .	Cakupan UoA akan ditentukan oleh pertanyaan penelitian yang ada.	Sempit atau Luas
-----------------	--	--	------------------

3.3 Panduan tambahan untuk Proyek-Proyek Peningkatan Perikanan (FIP)

Satu Proyek Peningkatan Perikanan (*Fishery Improvement Project/FIP*) secara tradisional ditentukan berdasarkan faktor-faktor lingkungan: sediaan sasaran dan jenis alat tangkap. Karena SRA juga menggunakan definisi ini secara luas, ada faktor-faktor sekunder yang harus dipertimbangkan ketika menentukan UoA SRA dan oleh karena itu UoA-UoA sosial untuk FIP bisa berbeda dari UoA-UoA lingkungan, seperti yang ditunjukkan oleh pertimbangan-pertimbangan di atas.

Memisahkan para peserta ke dalam berbagai laporan SRA yang mencakup UoA yang ditentukan sepenuhnya berdasarkan faktor lingkungan bisa diterima sepanjang semua peserta dinilai dalam cakupan paling tidak satu SRA. Selain itu, bisa digunakan metode-metode untuk menggabungkan temuan-temuan dari berbagai SRA untuk merangkum hasil-hasil SRA di tingkat UoA lingkungan.

Ada dua opsi yang bisa dijadikan pertimbangan satu FIP ketika melakukan pelingkupan UoA untuk satu SRA:

- + Opsi 1: Mencocokkan UoA SRA dengan seluruh cakupan peserta yang ditentukan dalam UoA lingkungan.
- + Opsi 2: Menentukan berbagai UoA SRA berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada dalam daftar di atas dan/atau faktor-faktor sosial lainnya.

Catatan: UoA SRA harus semata terdiri dari para peserta FIP. Peserta non-FIP tidak boleh dimasukkan dalam cakupan UoA SRA untuk FIP.

Alasan-alasan memisahkan UoA-UoA SRA dari UoA lingkungan adalah sebagai berikut:

Alasan	Rekomendasi	Penjelasan
Penentuan Skor & Hasil	Direkomendasikan untuk membagi satu FIP yang mencakup satu kawasan geografi yang luas dan/atau mempunyai jumlah entitas manajemen yang besar.	Ketika dikelompokkan dalam satu penilaian tunggal, hasil-hasil diagregasi di tingkat UoA. Oleh karenanya, dalam FIP yang lebih besar dengan jumlah peserta yang besar, akan sulit untuk membedakan antara para peserta yang menerapkan praktik yang lemah dan para peserta yang menerapkan praktik yang lebih kuat.
Menyasar Peningkatan	Direkomendasikan untuk membagi satu FIP yang mencakup satu kawasan geografi yang luas dan/atau mempunyai jumlah entitas manajemen yang besar.	Akuntabilitas ketika mendorong peningkatan adalah penting. Semakin besar UoA dan semakin banyak entitas manajemen yang disertakan, semakin sulit untuk menentukan wilayah peningkatan, dan untuk memfokuskan waktu dan sumber daya.
Akurasi Penilaian	Direkomendasikan untuk membagi UoA berdasarkan pada di mana ada indikator-indikator SRA yang membedakan antara kelompok-	Sebagian indikator menilai risiko berdasarkan pada peraturan perundangan nasional, sebagian berdasarkan pada ukuran perikanan (yaitu skala kecil vs skala industri) dan lainnya hanya berlaku untuk

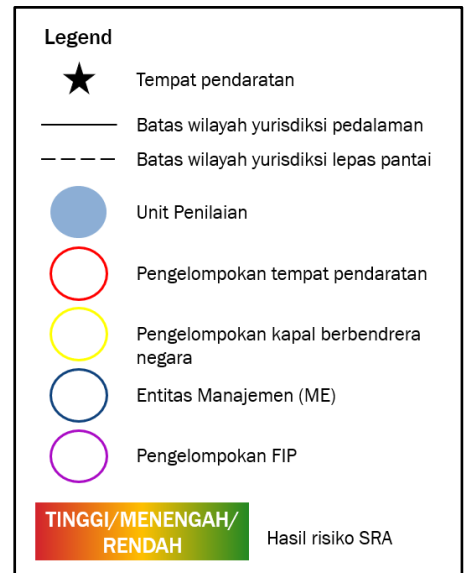
kelompok yang melakukan penangkapan sediaan ikan yang sama dengan alat tangkap yang sama.

perorangan di daratan atau lepas pantai yang masuk dalam cakupan. Hasil-hasil SRA akan paling akurat dan jelas jika UoA dipisahkan berdasarkan faktor-faktor ini.

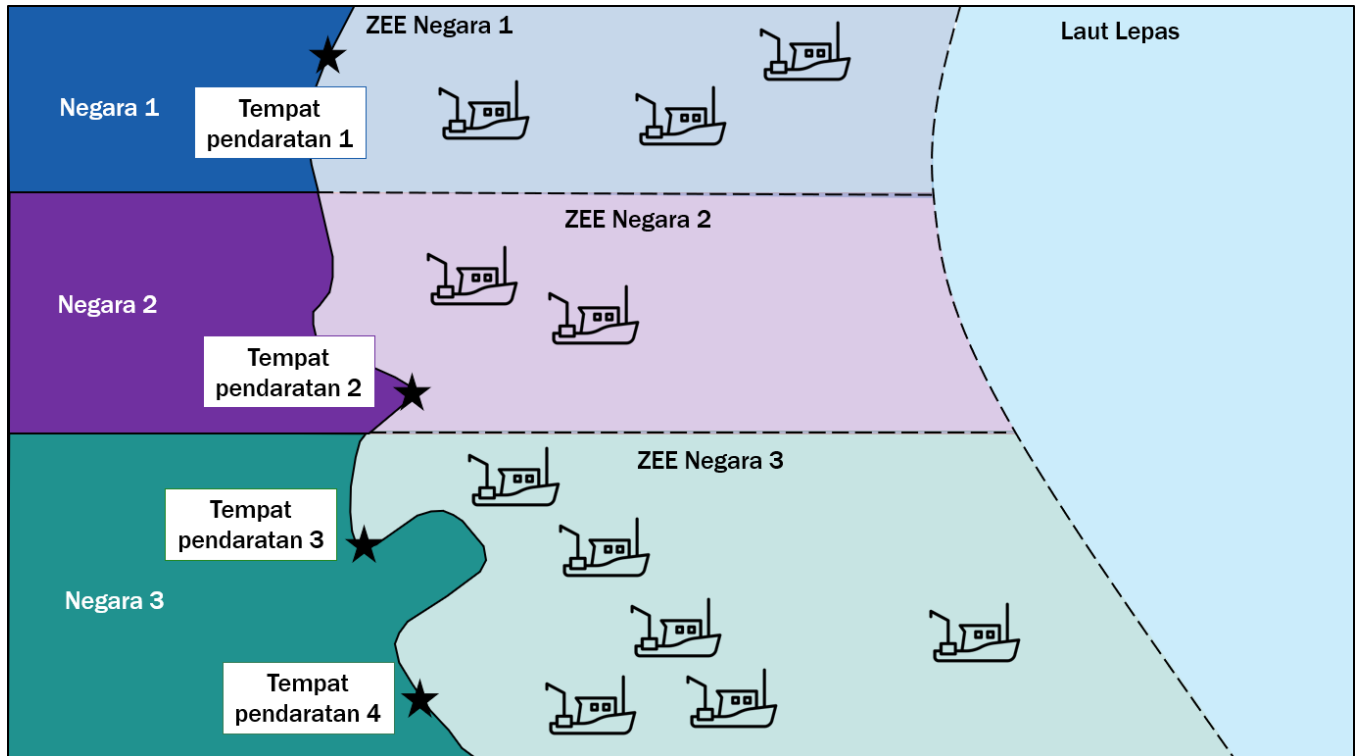
4 Contoh

Contoh di bawah ini menunjukkan bagaimana satu Unit Penilaian bisa dibagi berdasarkan faktor-faktor utama tertentu. Ini merupakan rekomendasi dan seringkali ada banyak opsi. Tidak ada satu jawaban tunggal yang benar tentang bagaimana Unit Penilaian harus ditentukan dan faktor-faktor seperti yang disebutkan dalam Bagian 3 harus dipahami dengan baik sebelum menyelesaikan Unit Penilaian.

Contoh-contoh berikut ini fokus pada bagaimana UoA lingkungan akan diterjemahkan dalam Unit-Unit Penilaian SRA. UoA lingkungan fokus pada sediaan dan jenis alat tangkap. Sediaan di dalam skenario kita bermigrasi melalui ZEE Negara 1, Negara 2, dan Negara 3 serta melalui laut lepas. Semua kapal melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap yang sama. Negara 1 dan Negara Country 2 hanya mempunyai satu tempat pendaratan sementara Negara 3 mempunyai 2 tempat pendaratan (Gambar 1). Seiring dengan berkembangnya contoh ini, variabel-variabel baru diperkenalkan; diagram-diagram tersebut menunjukkan bagaimana variabel-variabel ini bisa mempengaruhi penentuan UoA.



Gambar 1: Legenda diagram – berlaku untuk semua diagram dalam contoh ini.



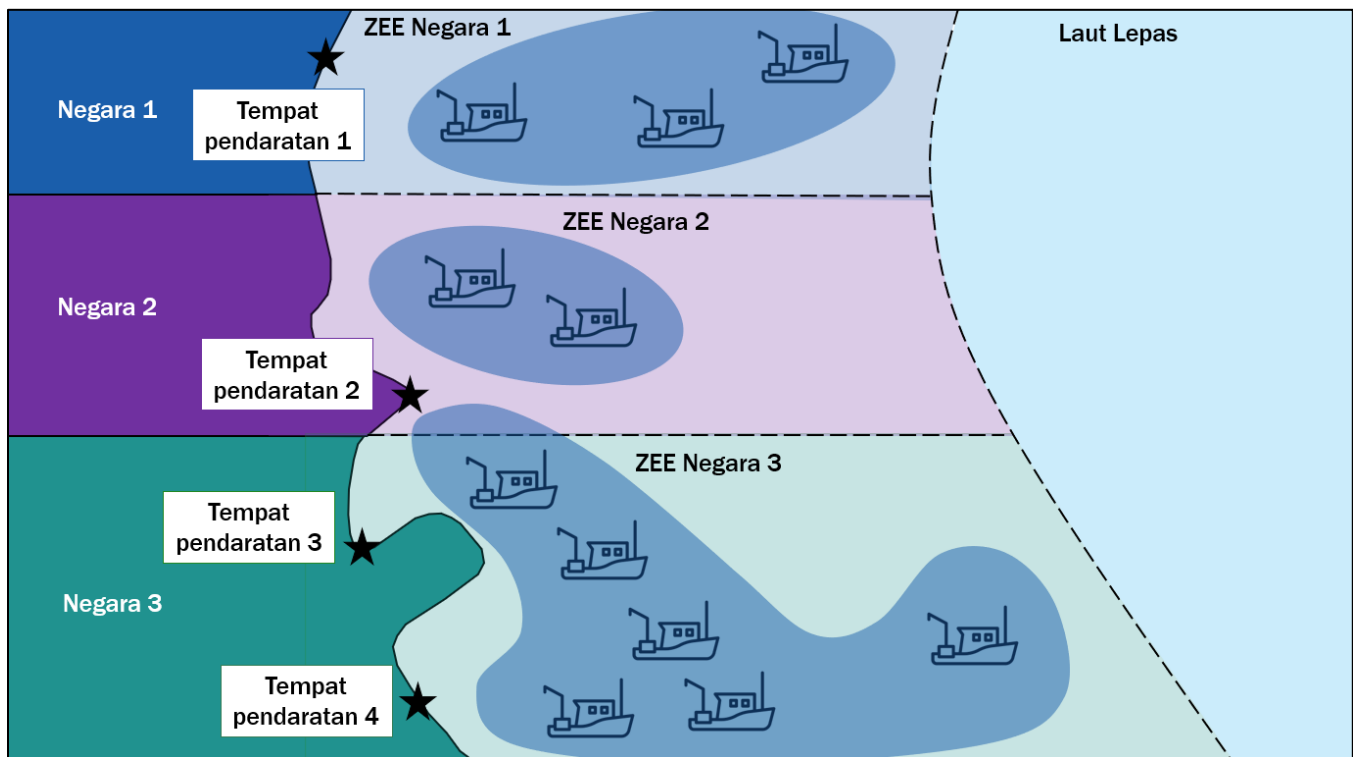
Gambar 2: Contoh semua negara, kapal dan tempat pendaratan yang bisa dimasukkan dalam UoA yang didasarkan pada sediaan dan jenis alat tangkap.

4.1 Contoh 1: Sebaran Geografis (Pertimbangan Yurisdiksi dan Regional)

Lihat Legenda di [Gambar 1](#).

4.1.1 Yurisdiksi Nasional

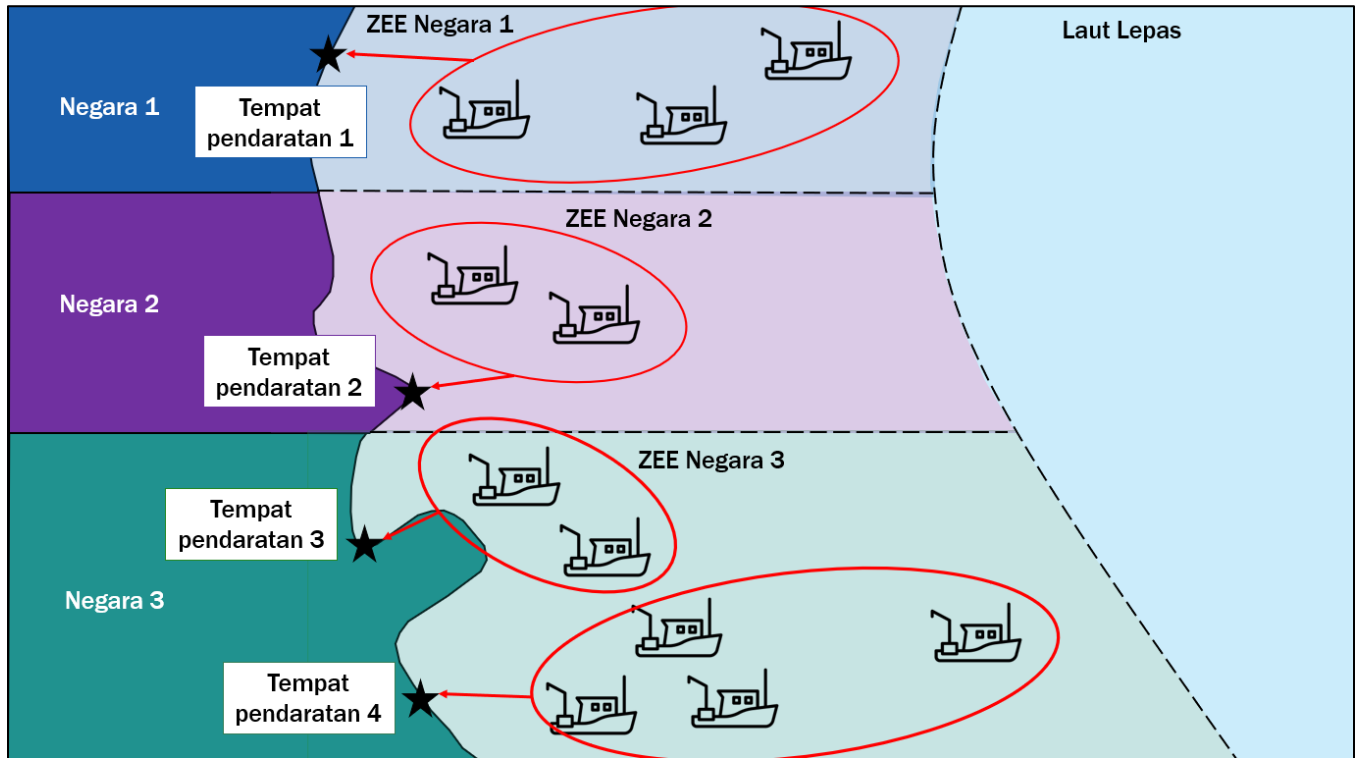
Seperti yang anda lihat di Gambar 3 di bawah ini, ada banyak kapal yang melakukan penangkapan ikan dalam ZEE mereka sendiri dan tidak ada aktivitas di laut lepas. Setiap kapal mendarat di tempat pendaratan di dalam ZEE mereka sendiri. Dalam hal ini, UoA ditentukan berdasarkan kapal yang melakukan penangkapan ikan di dalam ZEE yang sama dan oleh karena itu masuk dalam yurisdiksi yang sama. Secara keseluruhan ini menghasilkan tiga UoA (Gambar 3).



Gambar 3: Menentukan UoA berdasarkan yuridiksi mereka. Ini menghasilkan tiga UoA (berwarna biru).

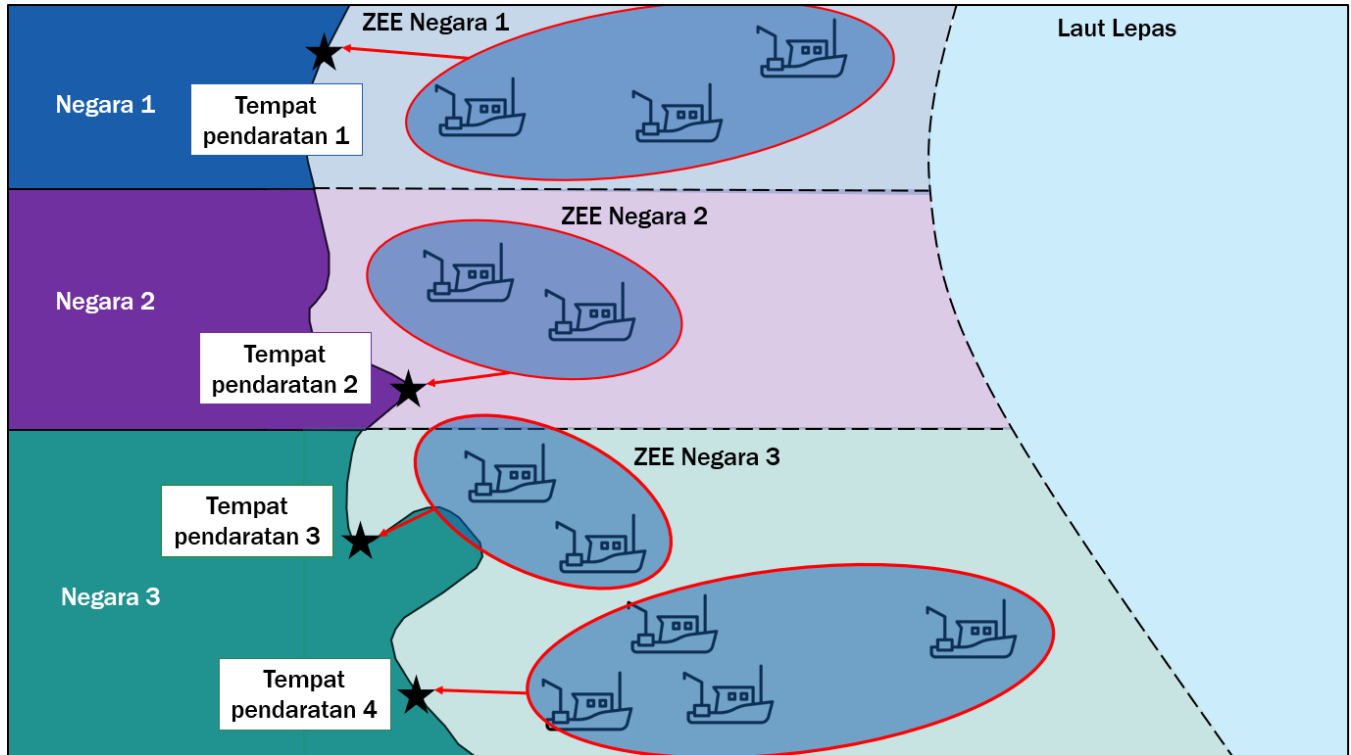
4.1.2 Perbedaan Regional

Di UoA Negara 3, ada kelompok kapal yang hanya mendarat di Tempat Pendaratan 3 dan kelompok kapal lain yang hanya mendarat di Tempat Pendaratan 4.



Gambar 4: Contoh di mana kapal-kapal di ZEE Negara 3 (dalam lingkaran merah) menggunakan dua tempat pendaratan yang berbeda.

Ada sejumlah perbedaan regional yang penting antara tenaga kerja di Tempat Pendaratan 3 dan 4. Ada proporsi pekerja migran yang lebih banyak dari Negara 2 yang bekerja di armada yang mendarat di Tempat Pendaratan 3. Seorang pekerja migran bisa menghadapi risiko-risiko sosial yang berbeda dan oleh karenanya UoA-UoA ditentukan lebih jauh berdasarkan tempat pendaratan sehingga menghasilkan empat UoA (Gambar 4).

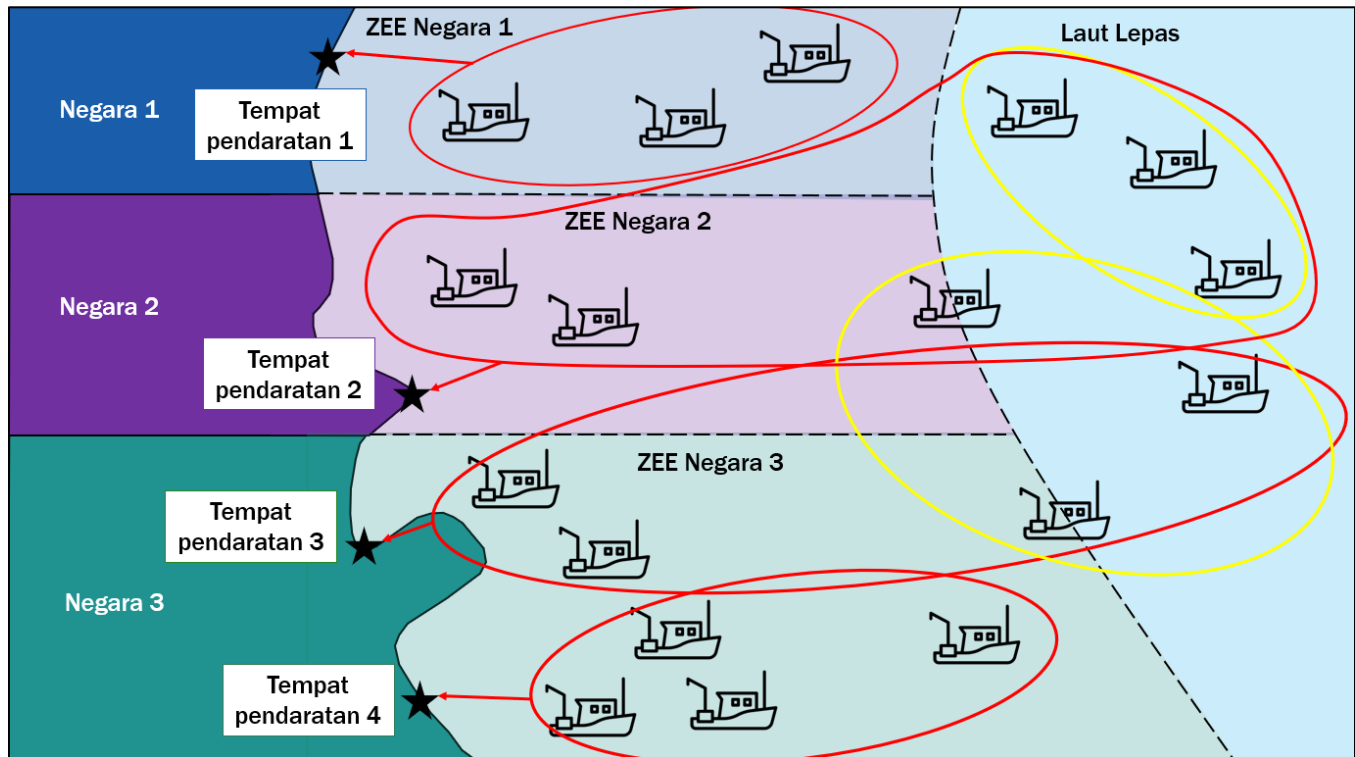


Gambar 5: Contoh membagi UoA berdasarkan perbedaan regional/kawasan di tempat pendaratan.

4.1.3 Laut Lepas

Lihat Legenda di [Gambar 1](#).

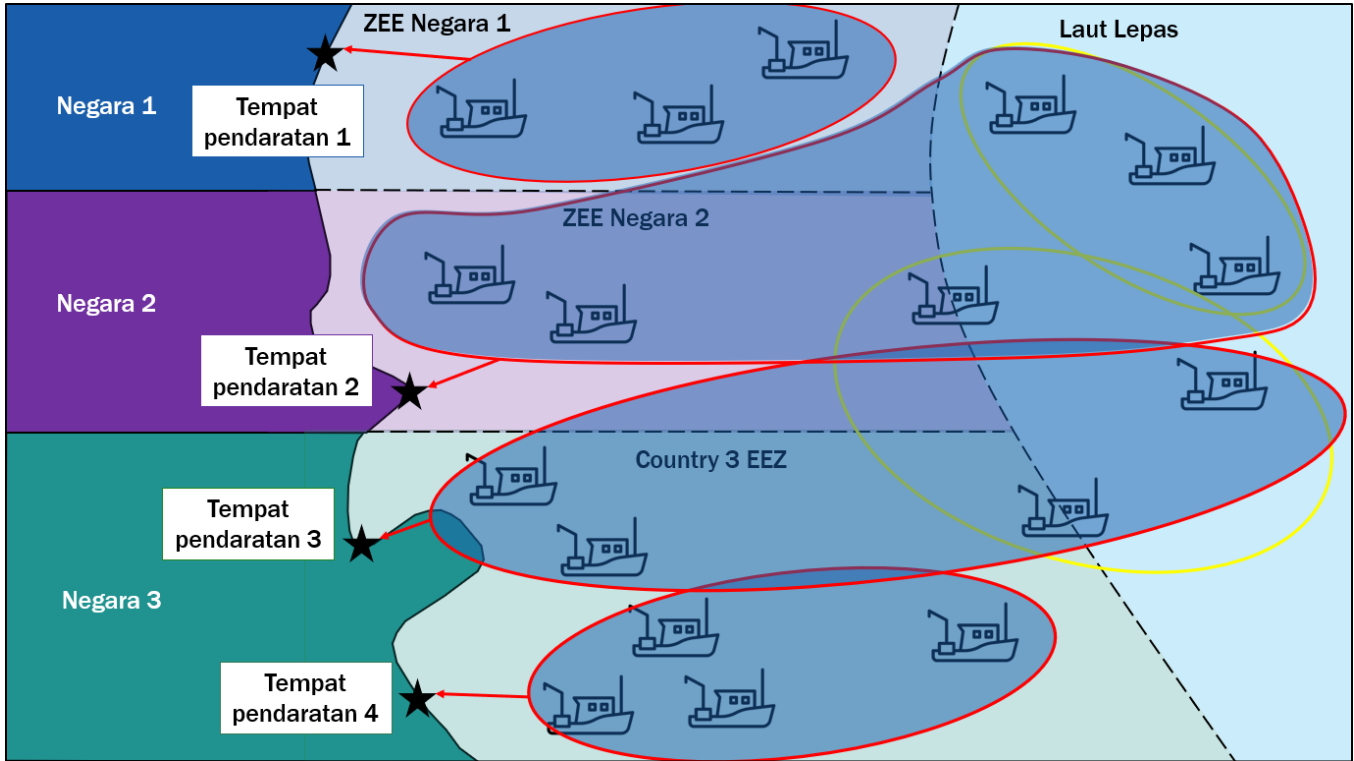
Di Gambar 6, ada kapal-kapal yang melakukan penangkapan ikan di laut lepas, menurunkan tangkapan di tempat-tempat pendaratan khusus di Negara 2 dan 3. Aktivitas penangkapan ikan di laut lepas masuk dalam yurisdiksi Organisasi Pengelolaan Perikanan Regional (*Regional Fisheries Management Organization/RFMO*). Garis merah di Gambar 5 menunjukkan tempat-tempat pendaratan yang digunakan kapal-kapal, baik yang melakukan penangkapan ikan dalam ZEE dan yang melakukan penangkapan ikan di laut lepas. Garis kuning menunjukkan kapal-kapal yang beroperasi dengan bendera negara yang sama (Gambar 5).



Gambar 6: Kapal-kapal yang melakukan penangkapan ikan dalam satu ZEE tunggal dan kapal-kapal yang melakukan penangkapan ikan di laut lepas. Perlu dicatat bahwa sejumlah kapal yang melakukan penangkapan ikan di laut lepas kadang-kadang akan melakukan penangkapan ikan di ZEE-ZEE tertentu.

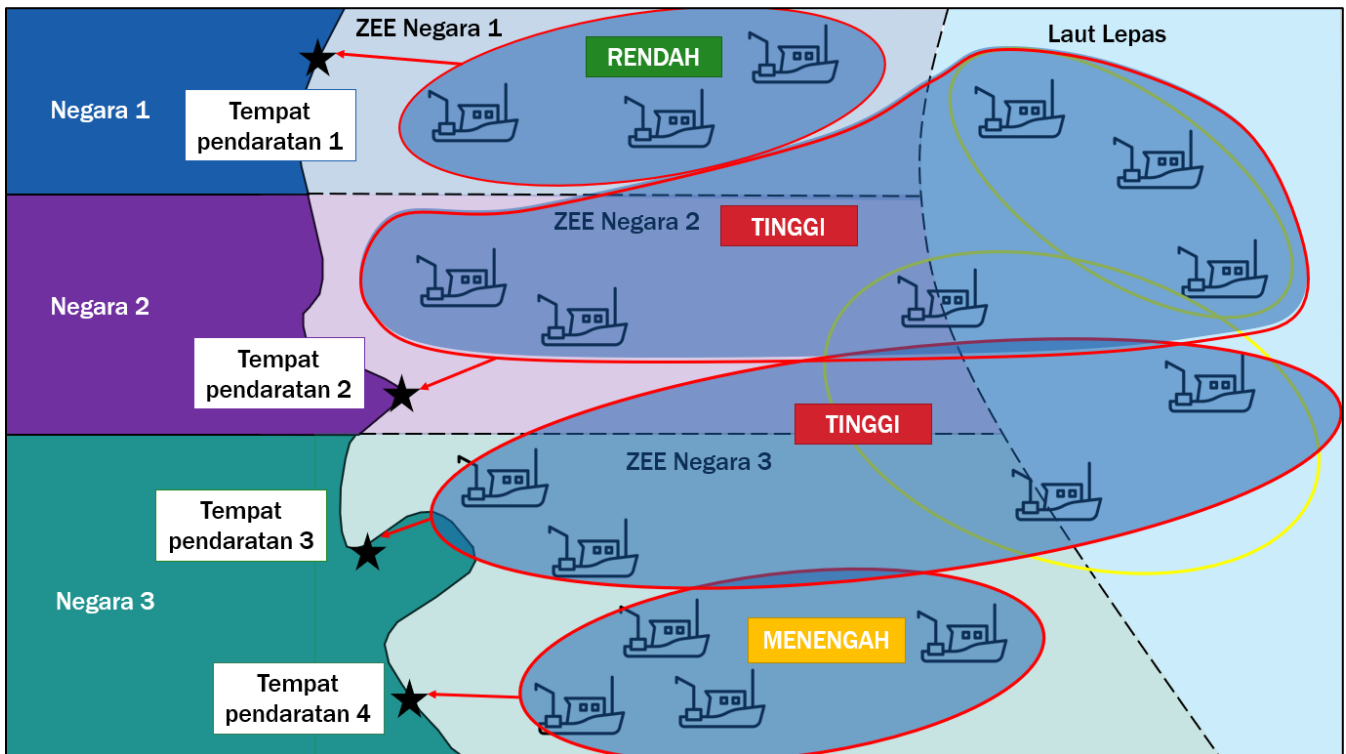
Ada berbagai pendekatan dalam menentukan UoA.

Anda mungkin ingin memahami risiko berdasarkan kapal yang melakukan pendaratan di satu negara dan/atau tempat pendaratan tertentu. Membagi perikanan ke dalam empat UoA akan membantu untuk memahami risiko (Gambar 7).



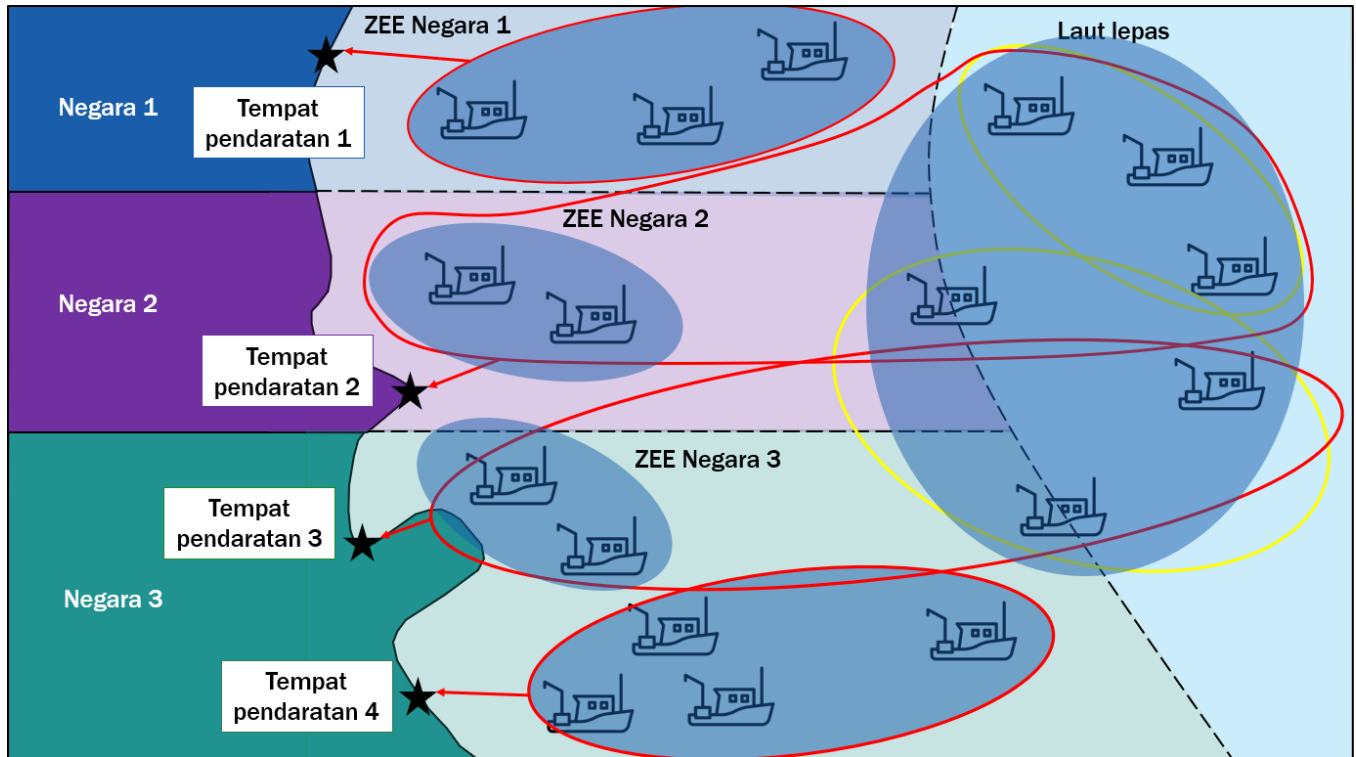
Gambar 7: Menentukan UoA untuk mengidentifikasi risiko sosial di tempat pendaratan.

Setelah melakukan empat SRA, berikut adalah tingkat-tingkat risiko dalam contoh ini: Tempat Pendaratan berisiko rendah, Tempat Pendaratan 2 berisiko tinggi, Tempat Pendaratan berisiko tinggi, dan Tempat Pendaratan 4 berisiko menengah (Gambar 8).



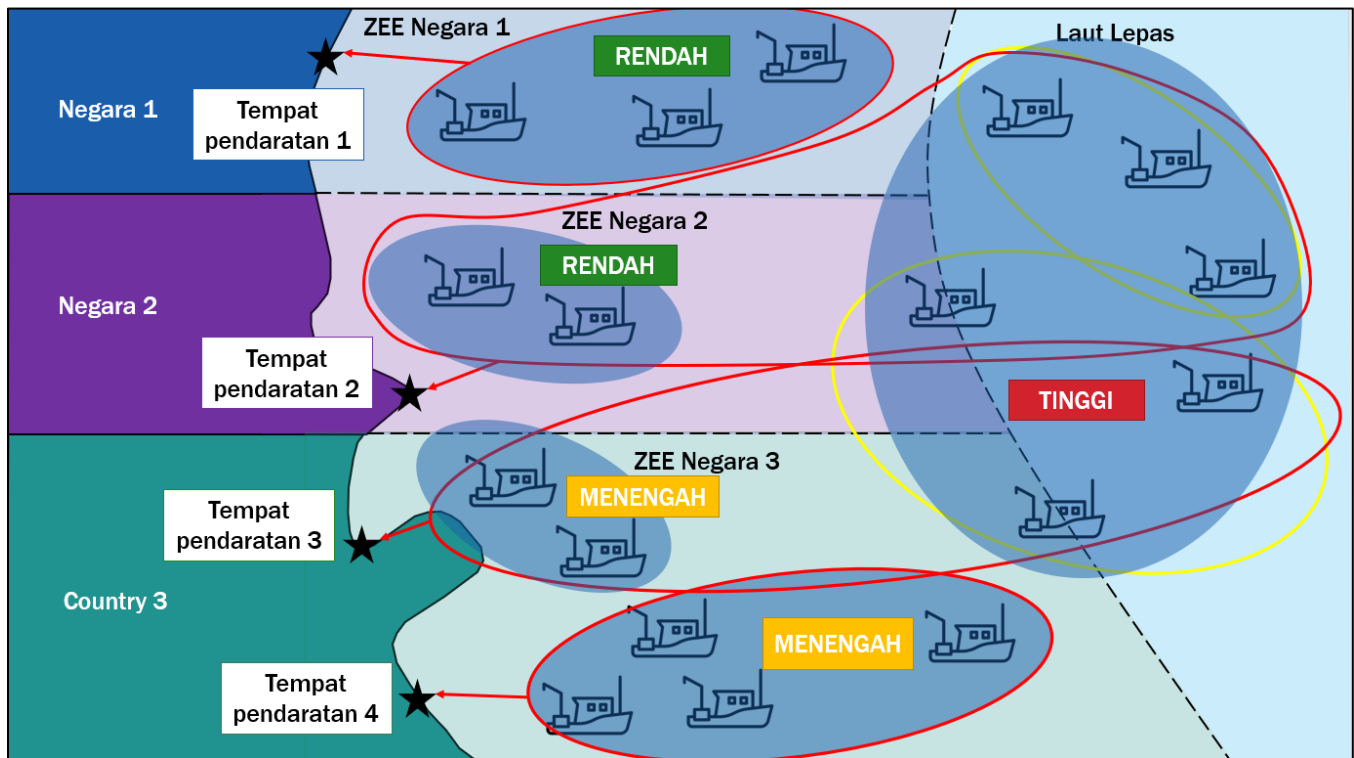
Gambar 8: Hasil-hasil SRA untuk UoA-UoA yang ditentukan berdasarkan tempat pendaratan.

Setelah melakukan penilaian, anda mungkin memperkirakan bahwa kapal-kapal yang beroperasi di laut lepas mempunyai risiko-risiko tambahan yang berbeda dari kapal-kapal yang hanya khusus melakukan penangkapan ikan di dalam ZEE mereka masing-masing dan anda ingin mengetahui lebih banyak. Untuk itu anda bisa menentukan UoA berdasarkan yurisdiksi sembari tetap mempertimbangkan perbedaan-perbedaan regional di Negara 3 (Gambar 9).



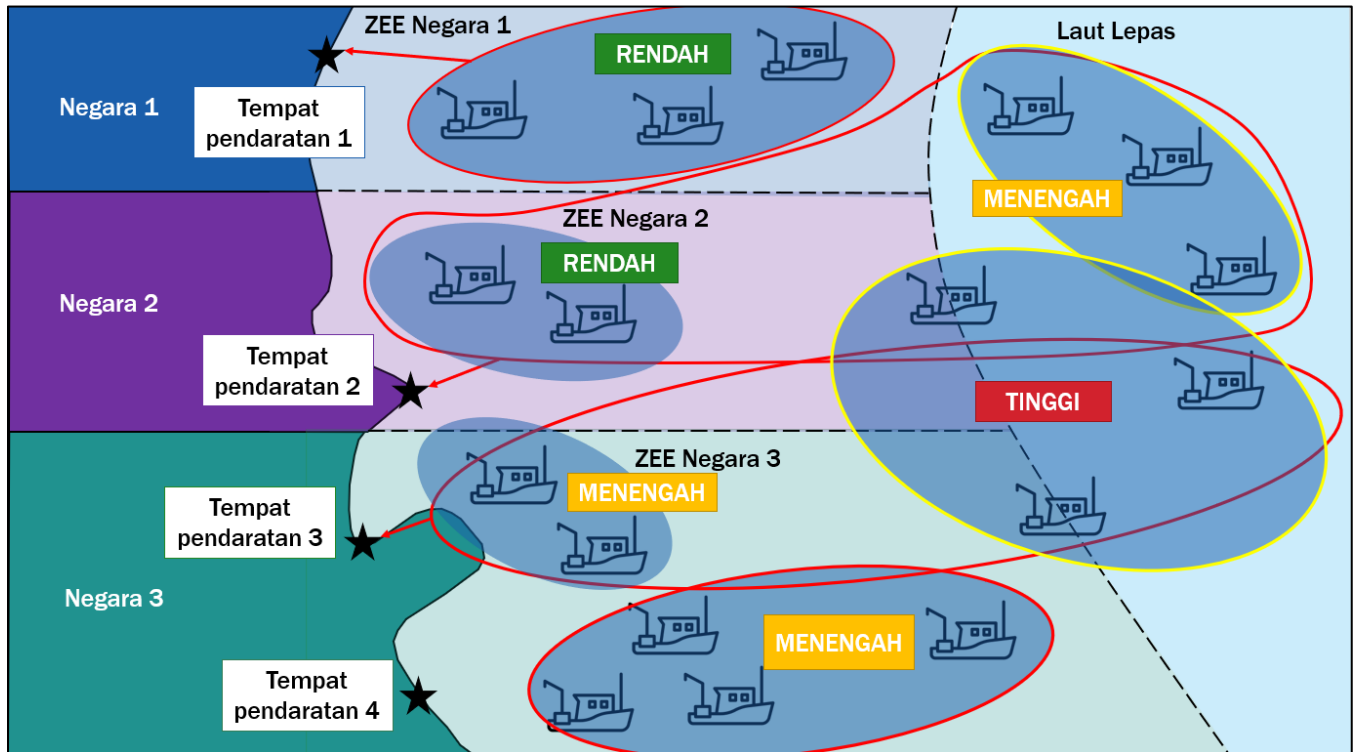
Gambar 9: Menentukan UoA berdasarkan pada yurisdiksi (yurisdiksi nasional ZEE masing-masing negara dan RFMO untuk laut lepas).

SRA tambahan dilakukan untuk UoA-UoA baru di tahun berikutnya; hasil-hasilnya dalam contoh ini adalah sebagai berikut: Kapal-kapal yang beroperasi di ZEE Negara 1 dan kapal-kapal di ZEE Negara 3 di Tempat Pendaratan 4 tidak mempunyai perubahan tingkat risiko (yaitu masing-masing rendah dan menengah) (Gambar 10). Meskipun demikian, kapal-kapal yang beroperasi di ZEE Negara 2 sekarang mempunyai skor baru yang menunjukkan tingkat risiko yang rendah. Kapal-kapal yang melakukan penangkapan ikan di ZEE Negara 3 di Tempat Pendaratan 3 juga mempunyai skor yang berbeda yaitu tingkat risiko menengah (Gambar 10). Ketika kapal-kapal ZEE ini sebelumnya dikelompokkan bersama kapal-kapal yang beroperasi di laut lepas, mereka menunjukkan skor tingkat risiko tinggi.



Gambar 10: Hasil-hasil SRA berdasarkan pada UoA yang ditentukan menurut yurisdiksi (yurisdiksi nasional di masing-masing ZEE dan RFMO di laut lepas).

Karena tingginya risiko di kapal-kapal yang beroperasi di laut lepas, akan membantu jika upaya-upaya perbaikan semakin diidentifikasi untuk bisa memahami apakah kapal berbendera negara menyumbang faktor dalam perolehan skor risiko. Membagi UoA laut lepas menjadi dua UoA untuk masing-masing kelompok kapal berbendera negara akan mempermudah pemahaman ini (Gambar 11). Hasil-hasil SRA menunjukkan kapal-kapal dengan satu bendera negara mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan kapal-kapal lainnya di laut lepas (Gambar 11).



Gambar 11: Menentukan UoA berdasarkan pada yurisdiksi, termasuk laut lepas, dan berdasarkan pada bendera negara kapal-kapal di laut lepas, serta hasil-hasil SRA untuk setiap UoA.

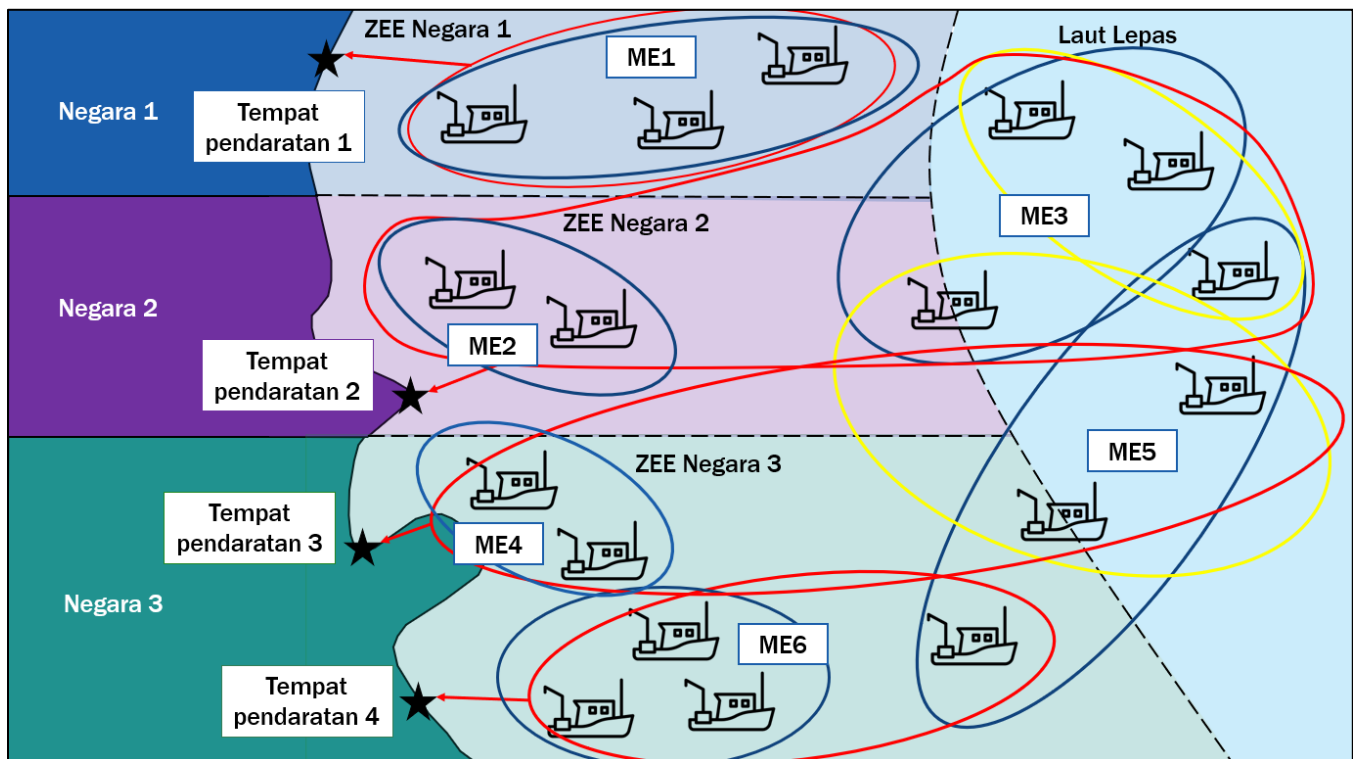
Dalam contoh ini ada tiga cara yang berbeda untuk menentukan UoA. Metode pertama ditujukan untuk tempat pendaratan-tempat pendaratan masing-masing (Gambar 8). Metode kedua fokus pada yurisdiksi (Gambar 10), dan metode ketiga membagi yurisdiksi laut lepas lebih jauh sesuai bendera negara (Gambar 11). Gambar 11 menunjukkan satu kelompok kapal yang tersegmentasi dengan risiko-risiko sosial yang lebih tinggi daripada UoA-UoA lainnya; setiap metode penentuan UoA bisa menghasilkan informasi yang berbeda tentang risiko sosial. Setiap metode akan memberikan hasil-hasil yang berguna, yang ditentukan oleh bagaimana SRA akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Ini diuraikan lebih lanjut secara terperinci dalam Bagian 3.2 dokumen ini.

4.2 Contoh 2: Entitas Manajemen

Lihat Legenda di [Gambar 1](#).

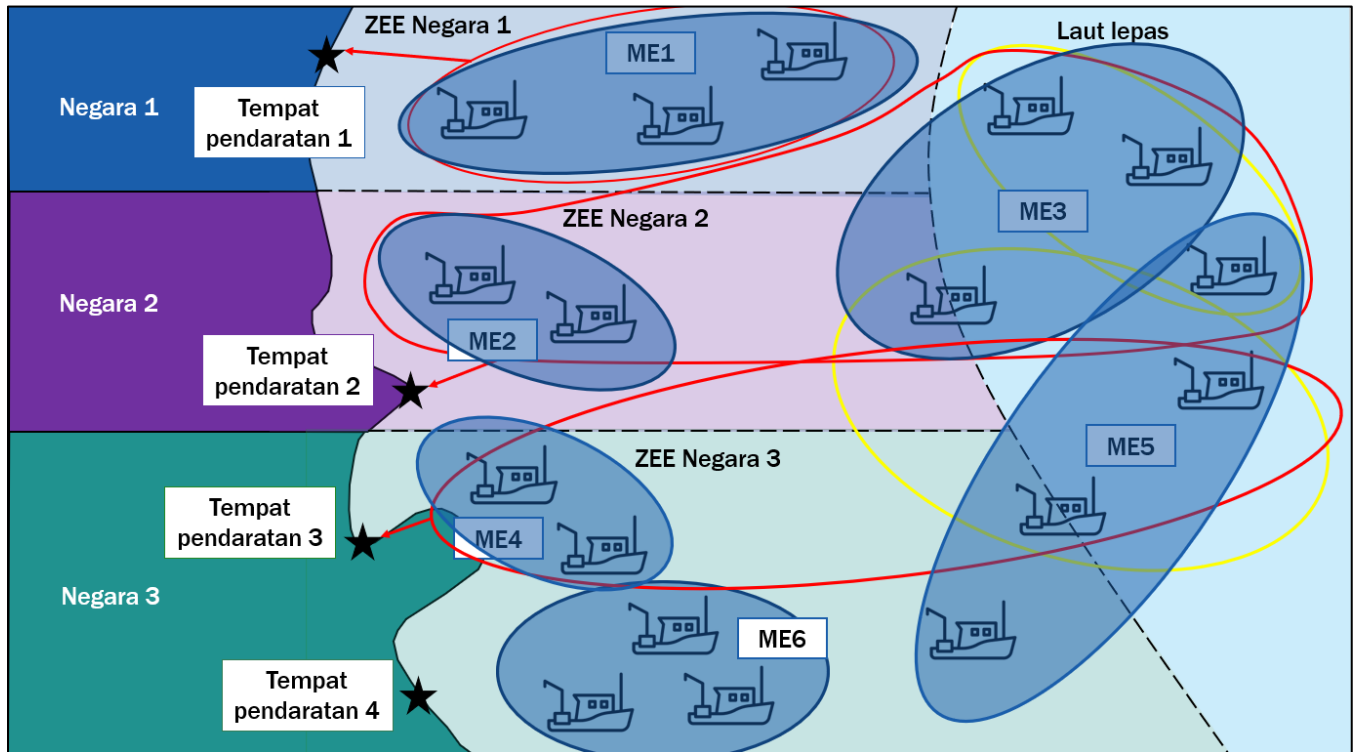
Satu pemasok menunjukkan minat terhadap makanan laut dari kawasan ini dan sedang bekerja dengan entitas-entitas manajemen untuk menilai risiko sosial dan mengkomunikasikannya dengan calon pembeli. Awalnya, risiko dinilai berdasarkan tempat pendaratan (Gambar 7). Pemasok tersebut merencanakan untuk menghentikan pengadaan dari tempat pendaratan-tempat pendaratan yang didapati berisiko tinggi. Sayangnya, untuk memenuhi permintaan pembeli, dengan hanya tergantung dari sumber dari Tempat Pendaratan 1 dan 4 (Gambar 8) tidak memberikan pasokan yang cukup.

Pemasok kemudian memutuskan untuk mengidentifikasi entitas manajemen yang mana yang perlu untuk memperbaiki tingkat risiko mereka dan mana yang sudah menunjukkan kinerja yang baik. Dalam contoh ini, ada lima perusahaan yang mengoperasikan kapal-kapal penangkapan ikan (Gambar 12).



Gambar 12: Entitas-entitas manajemen yang beroperasi di dalam perikanan ini ditunjukkan oleh garis biru.

Setiap entitas manajemen mempunyai kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur kepegawaian masing-masing dan pemasok menuntut setiap entitas untuk bertanggung jawab atas tindakan-tindakan mereka sendiri. Pemasok mempunyai sejumlah dana untuk memperbaiki yang diperlukan untuk memastikan pasokan yang cukup untuk memenuhi permintaan pembeli. Karena setiap entitas manajemen bertanggung jawab atas praktik-praktik perburuhan di kapal-kapal mereka masing-masing dan perubahan perlu dilakukan di tingkat entitas manajemen, UoA-UoA ditentukan berdasarkan entitas manajemen (Gambar 13).



Gambar 13: Menentukan UoAs berdasar kan entitas manajemen.

5 LAMPIRAN

5.1 Panduan untuk Menentukan UoA Lebih dari Satu Entitas Manajemen

Merupakan praktik unggulan jika ada satu UoA untuk lebih dari satu entitas manajemen untuk membuat satu perjanjian formal yang menjelaskan komitmen, tanggung jawab, dan kewenangan pengambilan keputusan, akuntabilitas, biaya/pembiayaan SRA, resolusi konflik, dan proses-proses *entry/exit* masing-masing entitas. Perjanjian ini bisa dalam bentuk kontrak atau Nota Kesepahaman (MoU). Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang harus dengan jelas dicakup dalam sebuah perjanjian:

Elemen kontrak	Deskripsi
Komitmen	Setiap entitas yang merupakan bagian dari Nota Kesepahaman harus berkomitmen untuk membuat perubahan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan skor SRA.
Tanggung jawab/Pengambilan keputusan	Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan apa. Misalnya, akan membantu jika ada satu orang khusus yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan SRA untuk seluruh UoA. Disarankan agar entitas-entitas bekerja bersama untuk mencari orang yang independen dan tidak berpihak.
Akuntabilitas	Harus ada panduan yang jelas tentang apa yang terjadi jika satu entitas yang berpartisipasi menolak untuk melakukan perbaikan yang diperlukan sehingga menghambat kemampuan UoA secara keseluruhan untuk mengurangi risiko. Ini akan memastikan agar semua entitas di dalam unit bekerja bersama dan bertanggung jawab terhadap temuan-temuan yang diidentifikasi di lokasi-lokasi mereka selama penilaian.
Biaya/Pembiayaan SRA	Ada biaya-biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan SRA. Masing-masing entitas harus berkontribusi untuk menanggung biaya-biaya penilaian, namun biaya-biaya untuk memenuhi indikator-indikator SRA harus ditanggung oleh entitas yang melaksanakannya.
Resolusi konflik	Harus ada satu proses yang jelas tentang bagaimana konflik antar entitas manajemen bisa diselesaikan untuk memastikan konsistensi dan penyelesaian yang cepat.
Proses <i>Entry/Exit</i>	Harus ada proses <i>exit</i> yang jelas untuk entitas manajemen yang tidak lagi bersedia berpartisipasi dalam satu UoA yang telah mereka ikut secara formal. Demikian pula, harus ada proses <i>entry</i> yang jelas untuk entitas-entitas manajemen yang berniat untuk bergabung dalam UoA.